

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH

SUCI FEBRIANI
BP/NIM : 2017/17060140

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG
DI INDONESIA**

NAMA : SUCI FEBRIANI
BP/NIM : 2017/17060140
KEAHLIAN : EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 198305052006042001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Alpon Satrianto, SE, ME
NIP.198509092014041002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

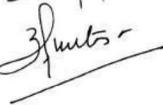
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA

Nama : Suci Febriani
NIM/TM : 17060140/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, 17 Februari 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	1. 
2	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	2. 
3	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	Suci Febriani
NIM/Tahun Masuk	17060140/2017
Tempat/ Tanggal Lahir	Payakumbuh 10 Februari 1999
Jurusan	Ilmu Ekonomi
Keahlihan	Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas	Ekonomi
Alamat	Kel. Tangung Pauh Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Prov. Sumatera Barat
No HP/ Telepon	082283681848
Judul Skripsi	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNSP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2022

Yang Menyatakan



Suci Febriani

NIM. 17060140

ABSTRAK

Suci Febriani (17060140) : Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E,M.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur besar dan sedang di Indonesia, (2) Pengaruh output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur besar dan sedang di Indonesia, (3) Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur besar dan sedang di Indonesia, (4) Pengaruh pajak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur besar dan sedang di Indonesia, (5) Pengaruh upah, output, modal dan pajak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur besar dan sedang di Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder regresi panel dengan gabunagn 24 sub sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia dari tahun 2010-2019 diperoleh dari lembaga terkait dan kemudian dianalisis menggunakan model regresi panel dengan melakukan pengujian asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, upah, output dan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, (2) output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, (3) modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, (4) pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Upah, Output, Modal, Pajak Dan Tenaga Kerja

4. Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
5. Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibuk Ariusni, SE, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Ibuk Asma Lidya A.Md selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
10. Kepada Muhammad Arrozi, SE, ME datang disaat penulisan proposal hingga skripsi sebagai penyemangat, pengingat, tempat bertanya, dan selalu menemani penulis hingga mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
11. Kepada sahabat sewaktu SMA sampai skrg Sandra loeika dan Maisa Sevoni yang telah banyak membantu memberikan semangat dan saran.
12. Sahabat seperjuangan Keynes Avanger Ukhty, kakak, ayang, om jud, bg Nopal, aling, ayim, kiki, isan, abi, pered yang menemani dari awal perkuliahan, tempat bercanda serta bercerita. Tanpa kalian perkuliahan begitu membosankan. Terimakasih sudah memberi warna.

13. Sahabat-sahabat dalam penyusunan skripsi Anggun, Dedek, Dinda, Bemo, Andre, yohadi, jaya, aldius, alda, shagi, firli, dewi, desi, vivie. Semoga mereka selalu sehat dan selalu dalam rahmat Allah SWT.
14. Teman seperbimbingan Ica (Alm), Ferdi, Willa, Aling, Irma, Sucia, Cicil, Atika, Rusli yang support satu sama lain selama bimbingan.
15. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 tanpa terkecuali dan senior-senior dan adek-adek junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
16. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Sumber daya Manusia dan sahabat-sahabar terdekat angkatan 2017 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, Februari 2022

Penulis

Suci Febriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
v	
KATA PENGANTAR	
iii	
DAFTAR ISI	
vii	
DAFTAR TABEL	
ix	
DAFTAR GAMBAR	
x	
DAFTAR LAMPIRAN	
xi	
BAB I	
1	
PENDAHULUAN.....	
1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II	
16	
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAN DAN HIPOTESIS	
16	
A. Kajian Teori	16
1. Teori Permintaan Tenaga Kerja	16
2. Teori Tenaga Kerja	24
3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	25
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis	40
BAB III	
44	

METODE PENELITIAN.....	
44	
A. Jenis dan Sumber Data	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis Dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Defenisi Operasional Variabel	44
1. Tenaga Kerja (Y)	44
2. Upah (X1)	44
3. Output (X2).....	45
4. Modal (X3)	45
5. Pajak (X4)	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Analisis Induktif	46
BAB IV	
55	
HASIL DAN PEMBAHASAN	
55	
A. Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Industri Manufaktur Besar dan sedang di Indonesia	55
2. Analisis Deskriptif	57
3. Analisis Induktif	81
B. Pembahasan	91
BAB V	
99	
SIMPULAN DAN SARAN.....	
99	
A. Simpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
101	
LAMPIRAN	
104	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Kerja di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2011-2019 di Indonesia (Orang)	62
Tabel 4.2 Data Upah di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	67
Tabel 4.3 Data Output di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	72
Tabel 4.4 Data Modal di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Menengah tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	78
Tabel 4.5 Data Pajak di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Menengah tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	87
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi dengan Metode <i>Fixed Effect Model</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Tenaga Kerja Menurut Subsektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)	3
Gambar 1.2 Perkembangan Upah Menurut Subsektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)	6
Gambar 1.3 Perkembangan Output Menurut Subsektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)	8
Gambar 1.4 Perkembangan Modal Menurut Subsektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)	10
Gambar 1.5 Perkembangan Pajak Menurut Subsektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)	12

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	19
Gambar 2.2 Permintaan Terhadap Tenaga Kerja	24
Gambar 2.3 Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja	29
Gambar 2.4 Kerangka Konseptuan Kajian Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mufaktur Di Indonesia.....	42
Gambar 4.1 Pertumbuhan Jumlah Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2011-2018 di Indonesia (%)	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kode Industri Manufaktur Besar dan Sedang	106
Lampiran 2: Data Tenaga Kerja di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2011-2019 di Indonesia (Orang)	107
Lampiran 3: Data Upah di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	108
Lampiran 4: Data Output di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	109
Lampiran 5: Data Modal di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	110
Lampiran 6: Data Pajak di Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2011-2019 di Indonesia (Milyar Rupiah)	111
Lampiran 7: Produktivitas Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2010-2019	112
Lampiran 8: Hasil Uji Chow	112
Lampiran 9: Hasil Uji Hausman	112
Lampiran 10: Hasil Uji Regresi dengan Metode Fixed Effect Model	112
Lampiran 11: Hasil Uji Multikolinearitas	113
Lampiran 12: Hasil Uji Heteroskedastisitas	113
Lampiran 13: Tabel t-statistik	114
Lampiran 14: Tabel f-statistik	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah tenaga kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Indradewa & Natha, 2015). Kondisi kerja yang baik, kualitas output yang tinggi, upah yang layak serta kualitas sumber daya manusia adalah persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan tentang tenaga kerja disamping masalah hubungan industrial antara pekerja dengan dunia usaha (Setyorini, 2007).

Perubahan struktural ekonomi yang terjadi telah menggerser kontribusi sektor agraris ke sektor industri, sehingga menjadikan sektor industri sebagai *leading sector*. Salah satu sektor yang memiliki kekuatan *multiplier* cukup besar adalah industri (Arsyad, 2015). Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja (Budiawan, 2013).

1

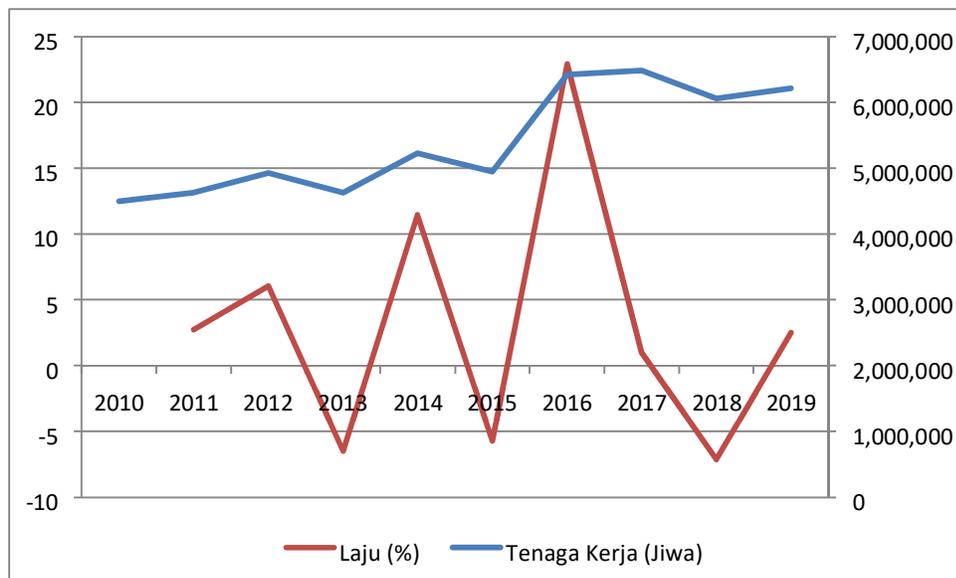
Adanya pembangunan sektor industri akan memacu dan mendorong pembangunan pada sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Peningkatan tersebut menyebabkan peluang kerja semakin besar dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan yang tercermin pada *purchasing power* yang meningkat.

Peningkatan tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar perekonomian Indonesia. Dalam kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan kontribusi sektor industri manufaktur dari 17,99% menjadi 18,18% bagi PDB. Yang mana Indonesia memiliki jumlah penduduk atau angkatan kerja yang sangat tinggi sehingga sektor manufaktur menjadi media untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, yang pada gilirannya akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar (Azhar & Arifin, 2011). Industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerintah berkomitmen merevitalisasi industri manufaktur melalui pelaksanaan peta jalan making Indonesia 4.0 agar juga siap memasuki era revolusi industri 4.0 (Kemenperin.go.id, 2019).

Industrialisasi penting dalam proses pembangunan suatu negara atau suatu daerah. Dimana proses industrialisasi tidak terlepas dari peran sumber daya manusia dalam menjalankannya. Hal ini dapat diartikan proses industrialisasi merupakan upaya untuk memperluas ruang lingkup kegiatan ekonomi manusia dengan dua jalan sekaligus yaitu secara vertikal yang diindikasikan oleh

semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan secara horizontal yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia.

Di sisi lain sektor industri dijadikan sebagai sektor pemimpin bagi sektor-sektor lain. Keadaan ini mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat. Peningkatan pendapatan dan permintaan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian tumbuh dan sehat (Arsyad, 2015). Tantangan yang dihadapi Indonesia tidak hanya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1.1 Tenaga Kerja Menurut Subsektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2010-2019)

Berdasarkan pada gambar 1.1 yang memaparkan perkembangan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia selama periode tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi. jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,486,655 juta jiwa dengan laju 1,01% dari tahun

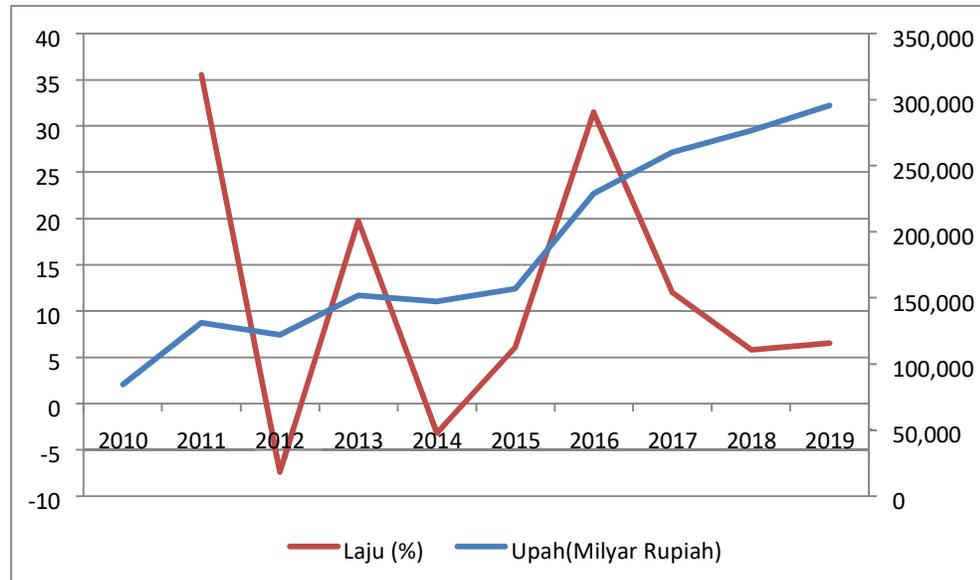
sebelumnya dan jumlah tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 4,501,145 juta jiwa. Namun peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,420,923 juta jiwa atau dengan laju 22.93%, hal itu dikarenakan industri manufaktur terus menyerap tenaga kerja dalam negeri seiring adanya peningkatan investasi atau ekspansi yang menjadi salah satu efek berantai dari aktifitas industrialisasi yang sekaligus turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan, pada tahun 2018 terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur sebesar 431,943 juta jiwa atau dengan laju - 7.13%. Dari gambar 1.1 terlihat bahwa 2010-2019 mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yang diduga dipengaruhi oleh upah, output, modal dan pajak.

Di era industri manufaktur yang menerapkan teknologi masih memerlukan tenaga manusia sehingga tenaga kerja masih sangat diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja untuk sektor industri yang terus mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Hingga Agustus 2016 (Pratomo, 2017). Dalam industri manufaktur tenaga kerja manusia masih sangat dibutuhkan pada rantai produksi untuk menjamin kelancaran proses dengan melakukan pemindahan barang (*handling*) dari suatu mesin ke mesin yang lain atau dari suatu stasiun kerja ke stasiun kerja yang lain. Menurut Hamdani & Munzir (2019) usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output, nilai modal, GDP dan upah. Faktor-faktor tersebut diduga mempengaruhi naiknya setiap tahun penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi (Sumarsono, 2003).

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang pertama adalah upah. Upah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan dan penurunan penyerapan tenaga kerja. Karena dengan adanya perubahan upah akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan penyerapan tenaga kerja di suatu negara. Semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002).

Faktor upah merupakan faktor penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hubungan negatif tersebut bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktifitasnya rendah (Sulistiwati, 2012)



Gambar 1.1 Perkembangan Upah Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun (2010-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2010-2019)

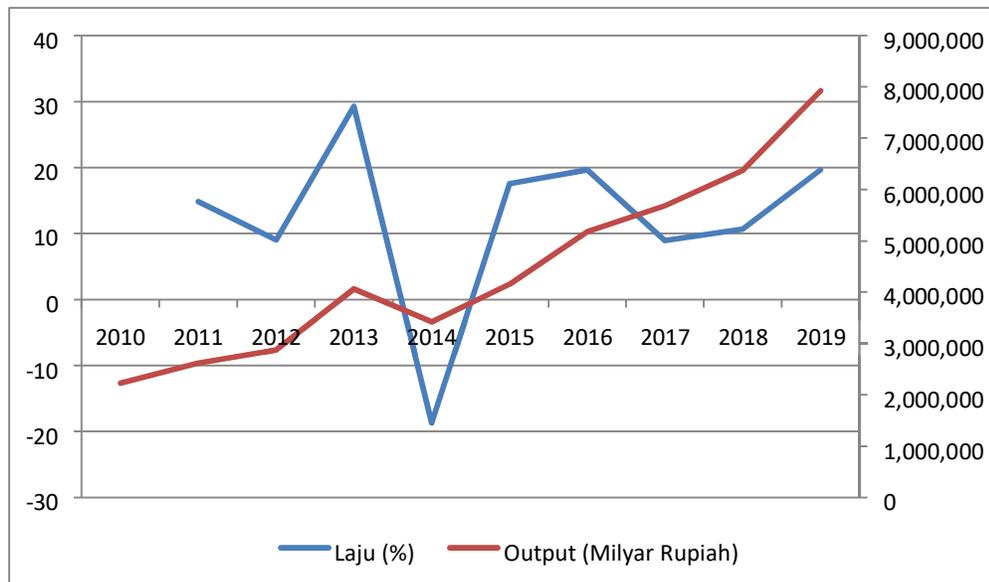
Pada gambar 1.2 memperlihatkan perkembangan mengenai upah di sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia selama periode tahun 2010-2019 yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Terlihat bahwa jumlah upah tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah 295,603 miliar rupiah, tetapi hanya memiliki laju 6.53% sedangkan peningkatan upah tertinggi terjadi di tahun 2016 dengan laju 31.47% atau dengan nilai 72,019 miliar rupiah dan terendah pada tahun 2010 dengan jumlah upah 87.390 miliar rupiah. Kenaikan upah mengindikasikan meningkatnya kesejahteraan masyarakat serta peningkatan upah juga menggambarkan membaiknya taraf hidup pekerja atau stabilnya tingkat perekonomian pekerja maupun ekonomi suatu negara.. Namun, apabila terdapat kenaikan tingkat upah, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadinya pengangguran. Berkaitan dengan upah yang mengalami kenaikan yang harusnya diikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja. Kenyataannya pada gambar 1.1 kenaikan

penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Kondisi ini melihat adanya fenomena upah dengan penyerapan tenaga kerja.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang kedua yaitu output. perkembangan output mengindikasikan perkembangan permintaan pasar, semakin tinggi output maka semakin banyak produk yang terserap oleh pasar. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya permintaan tenaga kerja oleh sektor ekonomi. Peningkatan output pada sektor industri manufaktur terutama industri menengah dan besar diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja.

Jumlah output merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipengaruhi persatuan waktu. Peningkatan jumlah output tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan jumlah output dan faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh seberapa tingkat jumlah output dari tenaga kerja itu sendiri (Sumarsono 2016).

Selain itu nilai output dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dimana nilai output merupakan permintaan akan hasil produksi dari sebuah proses produksi. sehingga apabila jumlah permintaan akan hasil produksi besar maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, karena jumlah tenaga kerja merupakan faktor turunan dari jumlah permintaan produk hasil produksi (Fahrul & janny 2014).



Gambar 1.3 Perkembangan Output Industri Manufaktur Menengah dan Besar di Indonesia dari tahun (2010-2019)

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia (2010-2019)

Pada gambar 1.3 memaparkan perkembangan nilai output industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia selama periode tahun 2010-2019 yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Di tahun 2014 terjadi penurunan nilai output sebesar -18.70% atau 641,093 milyar rupiah. Peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2013 dengan nilai 4,069,252 milyar rupiah laju 29.28% atau 1,191,530 milyar rupiah. Peningkatan output disebabkan oleh adanya ekspansi di sektor manufaktur dimana terjadinya peningkatan daya beli masyarakat dan membaiknya permintaan ekspor. Dengan naiknya output setiap tahunnya meningkatkan pendapatan perusahaan. Sesuai dengan sifat permintaan tenaga kerja yang merupakan *derived demand* yang menggambarkan bahwa permintaan tenaga kerja tergantung dari permintaan masyarakat terhadap hasil produksi (Mankiw, 2009). Artinya, permintaan perusahaan untuk sebuah faktor produksi diturunkan dari keputusan perusahaan tersebut untuk menawarkan barang di pasar yang lain. Berkaitan dengan

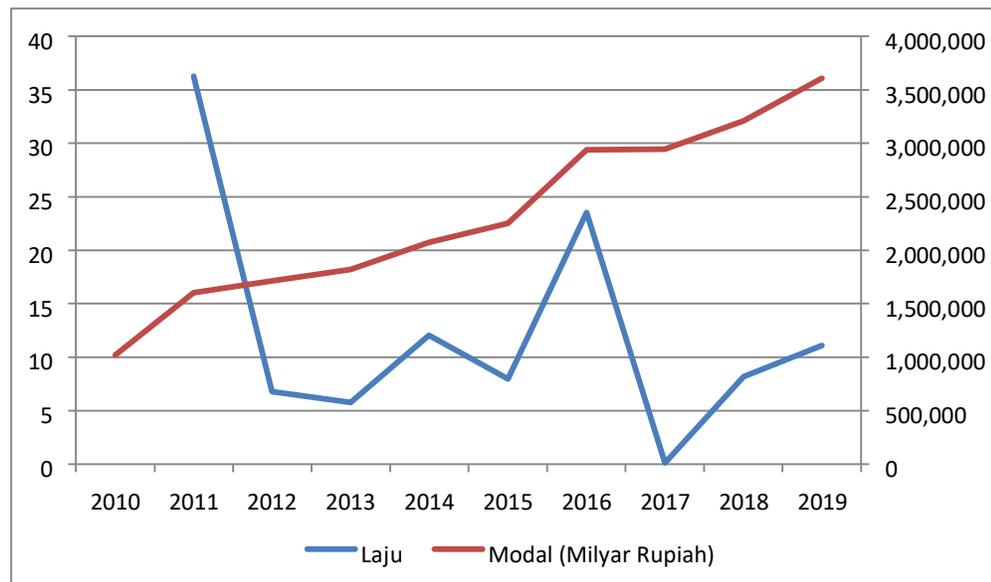
naiknya nilai output, naiknya penyerapan tenaga kerja setiap tahun ternyata disebabkan salah satunya oleh naiknya output, kondisi ini tidak memperlihatkan adanya fenomena.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selanjutnya adalah modal kerja. Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Taufiq (2007) Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.

Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Modal kerja mempengaruhi penyerapan tenaga kerja melalui faktor produksi yang digunakan, seperti mesin dan tenaga kerja. Semakin besar modal kerja maka industri mampu menghasilkan output yang lebih banyak yang

akhirnya akan berpengaruh pada permintaan jumlah tenaga kerja (Naomi 2015). Variabel lain yang berpengaruh terhadap terkonsentrasinya tenaga kerja adalah akumulasi modal, yang secara akumulatif terdiri dari investasi dan output hasil produksi. Investasi memiliki *multiplier effect* yang mencakup penyerapan tenaga kerja, yang secara tidak langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan makin bertumbuhnya aktifitas ekonomi (Priambodo, 2014).



Gambar 1.4 Perkembangan Modal Industri Manufaktur Menengah dan Besar di Indonesia dari tahun (2010-2019)

Sumber :Badan Pusat StatistikIndonesia (2010-2019)

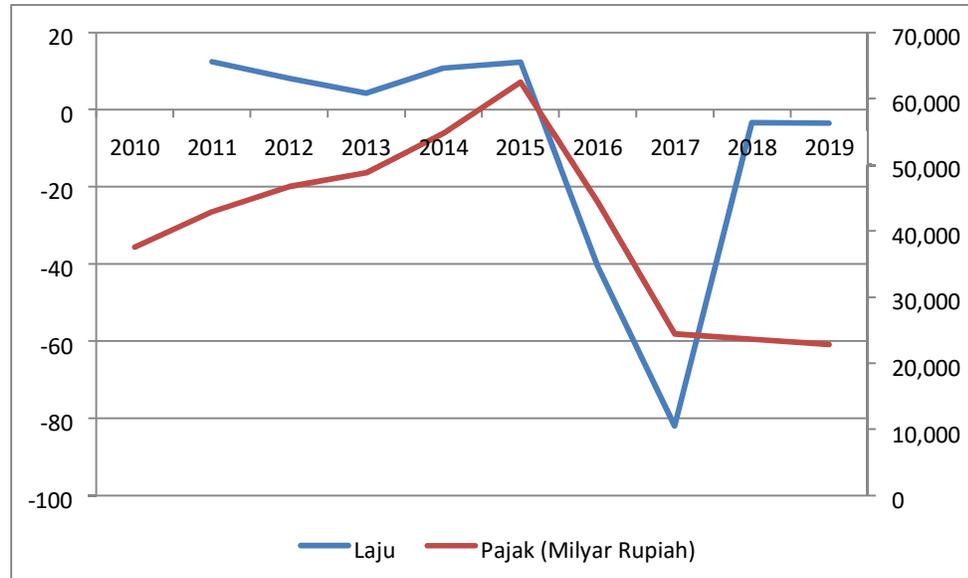
Pada gambar 1.4 melihat perkembangan modal industri besar dan sedang di Indonesia selama periode 2010-2019 yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Dimana modal tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 3,606,749 milyar rupiah dengan laju 11.07%. peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,941,397 milyar rupiah dengan laju 23.53% atau sebesar 691,912 milyar rupiah. Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan

menyerap tenaga kerja yang banyak pula (Taufiq, 2007). berkaitan dengan naiknya modal pada tahun 2016 dan naiknya penyerapan tenaga kerja pada tahun 2016 melihatkan tidak adanya fenomena, namun pada kenyataannya pada tahun 2010-2019 modal mengalami fluktuasi. Kondisi ini melihatkan adanya fenomena pada tahun lainnya di tahun 2010-2019 tersebut.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja berikutnya adalah pajak. Pajak merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi industri untuk penyerapan tenaga kerja. Pada umumnya pajak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara negatif. Ketika disuatu industri memiliki tingkat pajak yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengurangi faktor produksi atau tenaga kerja untuk mengurangi beban perusahaan. Hal ini akan menjadi pertimbangan yang sangat penting oleh sebuah industri ketika ingin menambahkan tenaga kerja di perusahaannya.

Beberapa penelitian telah membenarkan bahwa pajak menghalangi penyerapan tenaga kerja di sektor industri. secara umum hasil estimasi menunjukkan pajak mempunyai hubungan negatif terhadap permintaan tenaga kerja yang berarti bahwa modal dan tenaga kerja di industri manufaktur bersifat komplemen (Ermansyah & Mahi, 2019). Selain itu, studi oleh Laurence J Gitman, roger juthau, (2011) kebijakan dividen suatu perusahaan merupakan keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk *retained earning*. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi kesempatan investasi perusahaan yang berdampak pada tidak ada penambahan tenaga kerja dan modal atau input faktor lainnya.

Huber san Runkel (2009) yang menyatakan bahwa pajak mempunyai dampak negatif terhadap laba.



Gambar 1.5: Perkembangan Pajak Industri Manufaktur Menengah dan Besar di Indonesia dari tahun 2010-2019

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia (2010-2019)

Pada Gambar 1.5 terdapat informasi mengenai perkembangan pajak industri besar dan sedang di Indonesia selama periode 2010-2019 yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Yang mana jumlah tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 62.495 miliar rupiah dan yang terendah terdapat pada tahun 2019 dengan jumlah 22,826 miliar rupiah. Pada tahun 2016 sampai dengan 2019 terjadi penurunan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, Berkaitan dengan data pajak naik turunnya penyerapan tenaga kerja disepanjang tahun 2010-2019 seharusnya disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang masih rendah dimana hubungan pajak dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif. Disisi lain rendahnya nilai pajak diakibatkan oleh masih belum efektifnya program *tax amnesty* (penghapusan pajak).

Permasalahan penyediaan kesempatan kerja di Indonesia menjadi penting karena penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertambahan penduduk membuat jumlah angkatan kerja di Indonesia meningkat. Sektor industri manufaktur yang memiliki nilai tambah besar dibandingkan sektor lainnya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih luas. Berdasarkan fakta-fakta yang diketahui dari data diatas tampak bahwa penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur mengalami fluktuasi. Alasan penulis melakukan penelitian di industri besar dan sedang dikarenakan satu unit industri besar dan sedang dapat menampung tenaga kerja lebih besar daripada industri manufaktur kecil dan mikro. Hal ini dapat dilihat pada penggolongan atau pembagian industri manufaktur yang didasarkan pada jumlah tenaga kerja dalam satu unit industri manufaktur. Penulis ingin menganalisis bagaimana pengaruh masing-masing variabel dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam bentuk penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia”** Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi tenaga kerja, akan memudahkan bagi pengampu kebijakan dalam merumuskan strategi percepatan dalam bidang pembangunan industri dan ketersediaan tenaga kerja. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperoleh informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pajak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh upah, modal, nilai output dan pajak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
2. Pengaruh output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
3. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
4. Pengaruh pajak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
5. Pengaruh upah, output, modal dan pajak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Penulisan ini diharapkan dapat menambah literatur teoritis mengenai analisis faktor penyerapan tenaga kerja serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan penyerapan tenaga kerja.
2. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta meningkatkan wawasan dan keterampilan penulis ketika menghadapi fenomena-fenomena dalam masyarakat.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dihadapkan menjadi masukan dan pembuatan kebijakan dalam perencanaan peningkatan penyerapan tenaga kerja.
4. Bagi pembaca dan masyarakat umum, sebagai sumber informasi data sekunder bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat tentang analisis faktor penyerapan tenaga kerja sektor industridan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.